

**KONTRUKSI SOSIAL GURU PADA PEMBELAJARAN IPS
DIKELAS 9 MTs BUSTANUL ULUM KARANGSUKO**

SKRIPSI

**OLEH:
FITROTUL AINIYAH
NIM : 20842071019**



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

JUNI 2024



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**KONTRUKSI SOSIAL GURU PADA PEMBELAJARAN IPS DIKELAS 9
MTs. BUSTANUL ULUM KARANGSUKO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**OLEH:
FITROTUL AINIYAH
NIM. 20842071019**



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
JUNI 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

KONTRUKSI SOSIAL GURU PADA PEMBELAJARAN IPS DIKELAS 9
MTs. BUSTANUL ULUM KARANGSUKO

SKRIPSI

OLEH:

FITROTUL AINIYAH

20842071019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang,

2024

Dosen Pembimbing



(Dr. Hamidi Rasyid. M.Pd)

NIDN.0721068801



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

JUNI 2024

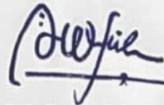
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada hari : Senin

Tanggal : 24 Juni 2024

Anggota I,



(Wafivatu Maslahah, M.Pd)
NIDN. 0730109001

Anggota II



(Lailatul Rofiah, M.Pd)
NIDN. 0714119101

Ketua Penguji,



(Dr. Hamidi Rasvid, M.Pd)
NIDN. 0721068801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Raden Rahmat Malang



(Dr. Hendra Rustantono, M.Pd)
NIDN.0725128303

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotul Ainiyah
NIM : 20842071019
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 27 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Fitrotul Ainiyah

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIHAN TULISAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Teori.....	16
1. Kontruksi Sosial.....	16
1.1 Pengertian Kontruksi Sosial.....	16
1.2 Konsep Kontruksi Sosial	19
a. Ekternalisasi.....	21
b. Objektivasi.....	22
c. Internalisasi	24
2. Pembelajaran.....	26
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	26
2.2 Komponen Pembelajaran.....	28
2.3 Pelaksanaan Pembelajaran.....	30
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	32
3.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	32
3.2 Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	35

3.3	Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	36
3.4	Karakteristik Pembelajaran IPS	38
3.5	Tahap pelaksanaan pembelajaran IPS.....	39
3.6	Perencanaan Pembelajaran IPS.....	42
3.7	Evaluasi Pembelajaran IPS	43
4.	Kompetensi Guru	45
4.1	Pengertian Kompetensi Dan Kompetensi Guru	45
4.2	Kompetensi yang harus dimiliki Guru.....	46
5.	Pentingnya Linieritas Keilmuan Guru	50
B.	Penelitian Terkait	53
C.	Kerangka Berpikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....		58
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B.	Kehadiran Peneliti.....	58
C.	Lokasi Penelitian.....	59
D.	Sumber Data.....	59
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
F.	Pengecekan Keabsahan Data.....	63
G.	Teknik Analisis Data.....	65
H.	Tahap-tahap Penelitian.....	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		71
A.	Paparan Data	71
1.	Profil MTs Bustanul Ulum Karangsono	71
a.	Sejarah Singkat MTs Bustanul Ulum Karangsono	71
2.	Masalah Yang Dihadapi Guru IPS Dalam Proses Pembelajaran IPS Dikelas 9 Mts Bustanul Ulum Karangsono	73
3.	Konstruksi Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS dikelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono.....	78
B.	Temuan Penelitian.....	93
1.	Masalah yang dihadapi oleh guru IPS tentang pembelajaran IPS dikelas 9 MTs Bustanul Ulum	93
2.	Konstruksi Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS	95
BAB V PEMBAHASAN		98
A.	Masalah Yang Dihadapi Guru IPS Dalam Proses Pembelajaran IPS	98
B.	Konstruksi Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS	104
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		120

A. KESIMPULAN.....	120
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Terdahulu	53
Tabel 1.2 Kerangka Berpikir.....	56



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 analisis data model Miles& Huberman (Sugiyono, 2019:438).....66



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Izin Penelitian.....	133
Lampiran 2. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara.....	135
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	144
Lampiran 4. Lembar Observasi Proses Pembelajaran di Dalam Kelas.....	149
Lampiran 5. Perangkat Pembelajaran	156
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara.....	173
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	173
Lampiran 8. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	173
Lampiran 9. Riwayat Hidup.....	176



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **KONTRUKSI SOSIAL GURU PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS 9 MTs BUSTANUL ULUM KARANGSUKO**. Shalawat dan salam, semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang yakni Ad-Dinnul Islam Wal Iman. Semoga kita semua termasuk kedalam orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis terima selama berada di bangku perkuliahan.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tua, Bapak H. Abd Aziz dan Ibu Hj. Saidah yang selalu senantiasa mendoakan dalam proses menuntut ilmu, yang senantiasa telah mendidik dan memberi dukungan dan motivasi baik secara materi maupun non materi.

2. Bapak Hamidi Rasyid, M.Pd, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar selalu memberikan arahan dan bimbingan.
3. Bapak Dr. Hendra Rustantono, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Pd. selaku rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
5. Ibu Khorida Husnawati, S.Pd. selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Karangsono, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Ibu Mubtadiatus Sholihah S.Pd, selaku guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Karangsono dan yang telah memberikan banyak informasi mengenai pembelajaran IPS kepada penulis
7. Semua pihak yang terlibat dan tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan moral maupun spiritual yang telah diberikan kepada penulis.

Dengan iringan do'a, atas segala kesalahan dan khilafan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 02 Juni 2024
Penulis



Fitrotul Ainiyah
NIM. 20842071019

ABSTRAK

Ainiyah, Fitrotul. 2024. *“Kontruksi Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS dikelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hamidi Rasyid, M.Pd

Kata Kunci : Kontruksi Sosial Guru IPS, Pembelajaran IPS

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi guru yang mempunyai latar belakang berbeda dengan apa yang diajarkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran IPS, yang terdapat disalah satu lembaga pendidikan di desa Karangsono Pagelaran, Kabupaten Malang. Fokus keterkaitan penelitian ini bertempat di MTs Bustanul Ulum Karangsono, yakni bagaimana konstruksi sosial tersebut membentuk pengetahuan guru terhadap pembelajaran IPS Terpadu, Kenyataannya masih banyak guru yang belum begitu paham, bahkan dari segi tujuan pun mereka belum begitu paham dengan apa yang menjadi topik dalam materi IPS. Demikian peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul *“Kontruksi Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS dikelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono”*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dialami guru pada proses pembelajaran IPS dan bagaimana konstruksi sosial guru dalam proses pembelajaran IPS dikelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan mendasar dari fakta yang terjadi pada guru IPS. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan grounded theory. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS masih mempunyai banyak sekali kendala dalam memahami IPS dalam proses pembelajaran dan guru IPS mengkonstruksi IPS menjadi tiga konstruksi, (1) IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari proses kehidupan sehari-hari dalam kehidupan dan permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat, (2) IPS mempelajari hubungan manusia antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, (3) IPS merupakan mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi.

ABSTRACK

Ainiyah, Fitrotul. 2024. *Kontruksi Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS dikelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hamidi Rasyid, M.Pd

Keywords: Social Construction of Social Studies Teachers, IPS Learning

This research is motivated by the researcher's interest in finding out what problems are faced by teachers who have different backgrounds from what is taught to students during the social studies learning process, which is found in one of the educational institutions in Karangsono Pagelaran village, Malang Regency. The focus of the relevance of this research is at MTs Bustanul Ulum Karangsono, namely how social construction shapes teachers' knowledge of Integrated Social Sciences learning. In reality, there are still many teachers who don't really understand, even in terms of objectives, they don't really understand what is the topic in the social studies material. . Thus, researchers are interested in taking up research entitled "Social Construction of Teachers in Social Studies Learning in Class 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono".

The aim of this research is to find out what problems teachers experience in the social studies learning process and what the social construction of teachers is in the social studies learning process in class 9 at MTs Bustanul Ulum Karangsono. The main aim of this research is to find out the basic content of the facts that occur with social studies teachers. The type of research used in this research is qualitative research with a grounded theory approach. Data collection through observation, interviews and documentation.

The results of the research show that social studies teachers still have many obstacles in understanding social studies in the learning process and social studies teachers construct social studies into three constructs, (1) social studies is a subject that studies daily life processes in life and social problems that exist in society, (2) Social Sciences studies human relationships between individuals and individuals, between individuals and groups and groups and groups, (3) Social Sciences is a subject that includes history, geography, sociology and economics.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan dengan maksud dan tujuan tertentu yang ditujukan untuk mengembangkan seutuhnya potensi diri sebagai pribadi dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan diartikan sebagai suatu proses dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengarahkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Proses pembelajaran dan pendidikan yang baik dalam dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas hasil pendidikan (Afsari, dkk., 2021:189).

Pendidikan yang layak dapat dipahami sebagai pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini diperkuat dengan pengertian pendidikan dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif dapat mengembangkan potensi kekuatan spiritual (agama), kesadaran diri, kepribadian, kecerdasan, etika luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (Yayan Alpian, 2019). Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan pemikiran kreatif peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menemukan pengetahuan

baru guna meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap kegiatan belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif antara dua pihak, antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bahan ajar, metode pengajaran, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan penunjang bagi pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Belajar juga dapat dipahami sebagai suatu pengalaman yang menimbulkan perubahan pengetahuan dan perilaku yang relatif permanen, dan didalam pembelajaran pastinya terdapat proses komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik. Dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan suatu alat yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan lebih mudah. (Woolfolk, 2020).

Pembelajaran dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara, karena dalam proses pembelajaran dapat memberikan wadah untuk membentuk generasi emas produktif bagi Indonesia di masa yang akan datang. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, tugas seorang pendidik yaitu mengkoordinasikan lingkungan untuk mendukung siswa dalam

melakukan perubahan perilaku yang baik dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Dalam pengertian lain dapat dikatakan bahwa belajar adalah usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. (Riko Agus, 2023:2). Penjelasan tersebut dapat ditegaskan dengan fakta bahwa keberhasilan di bidang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu negara.

Pelajaran IPS erat kaitannya dengan berinteraksi dengan orang lain. Melalui mata pelajaran ini diharapkan siswa mampu berintegrasi, berinteraksi dengan orang lain dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan tempat tinggalnya. Secara umum mempelajari IPS memungkinkan siswa memahami bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan atau dengan kata lain suatu sistem yang permasalahannya diwujudkan melalui pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu IPS yang berbeda. Mata pelajaran IPS merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu sosial, khususnya sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu politik serta ekologi manusia, dari beberapa pendekatan ilmu sosial tersebut dibangun untuk tujuan pendidikan dengan materi dan tujuan yang disederhanakan sehingga mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa (Ratnawati, 2018).

Pembelajaran IPS seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan karena banyak orang yang menganggapnya sebagai hafalan terus-menerus, namun pada

kenyataannya pembelajaran IPS merupakan suatu kegiatan belajar yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, dimana siswa nantinya akan sangat tertarik untuk mempelajari mata pelajaran IPS yang berhubungan dengan memahami budaya lokal atau menghubungkan pengalaman dimana siswa dapat melihat, mencoba, berpikir, dan lain-lain. (Rohmatilahi dkk., 2022).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial untuk mengembangkan kepribadian warga negara yang baik. Menurut Rahmadi (2016:75), tujuan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mempunyai sikap positif terhadap segala sesuatu yang terjadi dan terampil dalam menghadapi permasalahan yang muncul, baik yang menyangkut diri sendiri maupun masyarakat, karna dalam mempelajari IPS menuntut guru untuk mahir dalam semua bidang IPS. Namun pada kenyataannya, guru hanya menguasai mata pelajaran yang merupakan apa yang menjadi latar belakang pendidikannya, namun lemah pada mata pelajaran lainnya. IPS dilaksanakan sebagai mata pelajaran yang memadukan mata pelajaran IPS dari berbagai disiplin ilmu sosial, apalagi dalam proses pembelajaran IPS perlu dilaksanakan secara terpadu, namun dari segi materi IPS masih banyak guru dan siswa yang masih bingung dengan keterpaduan IPS, bahkan dalam buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa. masih dikatakan terpisah-pisah dalam bidang studi geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi, sehingga

aspek keterpaduan inilah yang menjadi penyebab keterpaduan IPS terabaikan.

Faktanya, dalam kehidupan bermasyarakat banyak sekali pendapat masing-masing individu tentang seorang guru yang belum berpengalaman menjadi penanggung jawab dinas pendidikan dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dari berbagai aspek terdapat berbagai kekurangan seperti terbatasnya pengetahuan guru, serta kemampuan memberikan materi kepada siswa mengenai mata pelajaran IPS terpadu. Dalam hal ini guru lebih banyak menjelaskan isi buku yang disediakan sekolah tanpa secara aktif membiarkan siswa mengikuti kegiatan praktek atau diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan pada materi IPS dalam proses pembelajaran. Guru beranggapan bahwa siswa hanya perlu mendengarkan penjelasan yang diberikan, menghafalkan fakta pada materi atau konsep yang dijelaskan oleh guru, dan berlatih soal sambil mengikuti petunjuk yang dituangkan dalam buku ajar materi IPS. Dalam hal ini masyarakat menciptakan pandangannya sendiri dan dimungkinkan karena nyata, terjadi secara spesifik dalam masyarakat dan sudah menjadi konstruksi sosial (Mira Azizah, 2019:408).

Menurut Peter L. Berger dan Luckman, struktur yang terjadi dalam suatu masyarakat merupakan ekspresi pengaruh sosial yang ada dalam diri setiap individu berdasarkan pengalamannya. Dari proses konstruksi sosial ini, masyarakat dapat melakukan penilaian objektif terhadap penyebab seorang guru yang bukan berlatar belakang dari

Pendidikan ilmu sosial (IPS). Hal ini terjadi karena konstruksi sosial itu sendiri mempunyai dua peran, yaitu bahasa memegang peranan sentral yang menyediakan mekanisme tertentu dan struktur sosial dapat dipandang mewakili kompleksitas yang ada dalam suatu budaya.

Teori konstruksi sosial meyakini bahwa seorang individu dapat memaknai dunia di sekelilingnya sebagai sebuah realitas sosial melalui proses interaksi secara simultan dengan lingkungannya dalam suatu kelompok masyarakat. Masyarakat hidup dalam dimensi obyektif dan realitas yang dikonstruksi melalui momen eksternalisasi dan objektifikasi, sebagaimana dimensi subyektif dikonstruksi melalui momen internalisasi. Tiga momen yaitu Ekternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi akan selalu berlangsung secara dialektis dalam masyarakat. Oleh karena itu, makna realitas sosial yang ingin kami sampaikan merupakan hasil dari konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia itu sendiri (N Noname, 2018).

Berger dan Luckman berpendapat bahwa terdapat dialektika simultan antara individu yang menciptakan masyarakat dan masyarakat yang menciptakan sebuah individu. Proses dialektis ini terjadi melalui eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Proses dialektika ini mempunyai tiga tahapan yang disebut dengan proses dialektika simultan, artinya berlangsung dalam waktu yang bersamaan, yaitu tahapan Ekternalisasi, Objektifikasi, dan Internalisasi. Ekternalisasi merupakan penyesuaian terhadap dunia

sosiokultural sebagai produk manusia. Objektivikasi merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang terlembaga atau sedang dalam proses pelembagaan, sedangkan Internalisasi merupakan proses terjadinya ketika individu mengidentifikasi dirinya ditengah lembaga sosial dimana individu menjadi anggotanya (Dharma FA, 2018).

Dialektika tersebut terjadi secara simultan yaitu adanya proses penarikan (eksternalisasi) sehingga seolah-olah berada di luar (objektivitas), kemudian terjadi proses penarikan ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu tersebut seolah-olah muncul di luar, dalam diri sendiri atau dalam realitas subjektif. Dari ketiga proses tersebut masyarakat dapat membangun cara pandangya terhadap landasan guru IPS MTs Bustanul Ulum yang tidak hanya berasal dari jurusan pendidikan IPS saja dapat juga menyatakan bahwa para pelaku suatu lembaga pendidikan menyerap pandangan-pandangan masyarakat melalui proses internalisasi. Dalam konteks ini, proses internalisasi yang dilakukan oleh guru IPS MTs Bustanul Ulum Karangsono mengalami proses sosialisasi sekunder. Teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman berupaya mensintesis fenomena sosial terkait tiga momen dan menciptakan konstruksi realitas sosial. Setiap orang memiliki pengalaman, tingkat pendidikan, minat, dan lingkungan sosial yang berbeda-beda, di mana mereka akan menafsirkan realitas sosial dengan cara konstrusinya masing-masing. (Titus Hjelm, 2018).

Proses sosial ini dicapai melalui lembaga pendidikan sesuai perannya masing-masing. Pada saat yang sama, objektivasi dalam konteks ini merupakan makna baru tentang bagaimana seorang guru IPS mengkonstruksi pengetahuan sesuatu yang masih dikatakan guru belum memenuhi pengetahuan mengenai IPS terpadu. Ketiga dialektika ini akan berdampak pada proses sosial guru IPS, sehingga menciptakan kembali guru IPS. Konstruksi sosial guru IPS berpengaruh terhadap kompetensi guru, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam hal ini lingkungan dengan sendirinya mengubah cara berpikir seseorang sehingga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, manusia dibentuk oleh lingkungannya saat ini dan diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang lambat laun akan mengalami perubahan. (Rafsanjani, 2022). Dalam proses konstruksi sosial ini tentunya akan menimbulkan dampak bagi pelakunya yaitu guru IPS itu sendiri, dan dampak tersebut dapat berasal dari proses internalisasi, dimana proses internalisasi tersebut berupa penyerapan nilai dari individu lain, didalam lingkungan sekolah, tentu saja terdapat tantangan tersendiri bagi guru IPS yang memang bukan berasal dari jurusan pendidikan IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dimana pengalaman Guru IPS di sekolah MTs Bustanul Ulum Karangsono berlatar belakang bukan dari lulusan Pendidikan IPS, berdasarkan dari berbagai aspek terdapat berbagai macam kekurangan seperti halnya

keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh guru, serta kemampuan dalam memberikan materi terhadap siswa dengan keterpaduan IPS, hal ini dikarenakan guru yang mengampu Mata Pelajaran IPS bukanlah lulusan dari Pendidikan IPS, melainkan dari lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI), namun karena guru IPS di MTs Bustanul Ulum sudah berkecimpung mengajar Mata Pelajaran IPS selama kurang lebih 15 tahun lamanya, bisa dikatakan guru tersebut lumayan mampu bisa memahami sedikit dari materi IPS.

Tetapi disamping itu guru yang mengampu mata Pelajaran IPS tidak akan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam hal ini proses pembelajaran didalam kelas membuat materi yang sudah dijelaskan tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan tepat dan merata kepada siswa.

Pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru di MTs Bustanul Ulum Karangsono hanya selalu menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini disebabkan karena ciri-ciri budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi berbeda dalam pengajaran mata pelajaran IPS, Dalam hal ini guru lebih banyak menjelaskan isi buku yang disediakan sekolah tanpa secara aktif membiarkan siswa mengikuti kegiatan praktek atau diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan pada materi IPS

dalam proses pembelajaran.

Guru beranggapan bahwa siswa hanya perlu mendengarkan penjelasan yang diberikan, menghafalkan fakta pada materi atau konsep yang dijelaskan oleh guru, dan berlatih soal sambil mengikuti petunjuk yang dituangkan dalam buku ajar materi IPS. Dalam hal ini, guru yang mengajar mata pelajaran yang berkaitan dengan IPS dituntut untuk lebih profesional dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Akibat keterbatasan pemahaman guru IPS terhadap materi IPS terpadu, banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton, membuat siswa tidak nyaman. Dan hal ini menjadikan sebuah dampak tersendiri terhadap proses pembelajaran, karena rendahnya tingkat aktivitas siswa dan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti dari berbagai latar belakang dan guru IPS di MTs Bustanul Ulum Karangsono, Penelitian ini terfokus bagaimana konstruksi sosial tersebut membentuk pengetahuan guru terhadap pembelajaran IPS Terpadu, dan bagaimana peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru IPS di MTs Bustanul Ulum Karangsono. Kenyataannya masih banyak guru yang belum begitu paham, bahkan dari segi tujuan pun mereka belum begitu paham dengan apa yang menjadi topik dalam materi IPS dan ini menjadi sebuah permasalahan untuk kemudian diselesaikan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan

menggunakan teorinya Peter L Berger dengan judul: **“Kontruksi Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS di Kelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka penulis memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Permasalahan guru dalam proses pembelajaran IPS di kelas di Kelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono.
2. Pemahaman guru mengenai mata pelajaran IPS di MTs Bustanul Ulum Karangsono.
3. Latar belakang guru IPS di MTs Bustanul Ulum Karangsono.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Masalah atau Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Proses Pembelajaran IPS di kelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono?
2. Bagaimana Kontruksi Sosial Guru IPS Tentang Pembelajaran IPS di kelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Bagaimana Masalah atau Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Proses Pembelajaran IPS di kelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono.
2. Mengetahui Bagaimana Kontruksi Sosial Guru IPS Tentang

Pembelajaran IPS dikelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono.

E. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk peneliti dan pihak-pihak yang bersangkutan:

1. Manfaat Teoritis

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna, bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan, masukan serta informasi mengenai konstruksi sosial guru IPS dalam proses pembelajaran IPS dalam menentukan metode dan media yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MTs Bustanul Ulum Karangsono.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah konstruksi sosial guru IPS dalam proses pembelajaran di sekolah serta menjadi sarana yang dapat bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang Konstruksi Sosial Guru IPS dan proses pembelajaran siswa di kelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah masukan dan bahan referensi mengenai pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di MTs Bustanul Ulum agar pembelajaran IPS tersebut terlaksana lebih baik lagi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi Masyarakat tentang bagaimana konstruksi social guru ips dalam proses pembelajaran di tingkat MTs.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini dapat digunakan untuk acuan dan referensi bagi peneliti yang akan mengembangkan terkait Kontruksi Sosial Guru IPS Tentang Pembelajaran IPS di Tingkat MTs.

F. Definisi Istilah

Penjelasan makna dari masing-masing yang terdapat pada rumusan masalah penelitian ini berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti, dalam penelitian ini yang perlu dijelasakna adalah definisi tentang:

1. Kontruksi Sosial

(M Rianto, 2023) dalam Charles R. Ngangi Konstruksi sosial adalah sebuah perspektif dimana semua nilai, ideologi dan institusi adalah buatan manusia dan terus berkembang.

Konstruksi sosial merupakan pernyataan keyakinan dan juga pandangan bahwa terdapat isi kesadaran dalam hubungannya dengan orang lain, yang merupakan hasil kajian budaya dan masyarakat. Semua ini terkandung dalam cara melihat ke mana orang-orang di sekitar kita mengambil skala nyata dan abstrak yang dipegang teguh.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Menurut (Purwaningsih dkk, 2022:22-26).

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Social Sciences (IPS) adalah terjemahan Amerika dari Social Studies yang berarti “studi atau studi tentang masyarakat”. Ilmu Sosial adalah mata pelajaran yang dirancang berdasarkan fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner, terkait dengan berbagai ilmu sosial dan humaniora seperti hak-hak sipil, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan pendidikan (Endayani, 2018: 117-126). Ilmu sosial dapat dianggap

sebagai studi terpadu dari berbagai ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi sosial.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT